

Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Melalui Inovasi PAJALE di Desa Gumukmas Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Erika Eviyani¹⁾, Aris Sunarya²⁾, Sri Kamariyah³⁾

^{1) 2) 3)} Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email: erika10eviyani@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Jember merupakan penghasil padi terbesar di Jawa Timur. Tetapi hal itu berbanding terbalik dengan kondisi di lapangan, kurangnya subsidi pupuk menjadikan produksi padi terhambat. Salah satunya di Desa Gumukmas Kecamatan Gumukmas sebagai penghasil padi terbesar dan juga merasakan dampak dari adanya kelangkaan pupuk ketika musim tanam tiba. Untuk mengatasi kelangkaan pupuk pemerintah membuat sebuah inovasi PAJALE. Selain itu inovasi ini diharapkan mampu mengembangkan kawasan agropolitan di Kabupaten Jember. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya 1) Untuk menganalisis data dan untuk mengetahui kinerja pengembangan PAJALE; 2) Untuk menganalisis tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan kegagalan; serta 3) Untuk mengetahui merekomendasikan kebijakan supaya PAJALE bisa lebih baik kedepannya.

Kata Kunci: Analisis Kebijakan, Subsidi Pupuk, Inovasi PAJALE

Abstract

Jember Regency is the largest rice producer in East Java. But this is inversely proportional to the conditions in the field, the lack of fertilizer subsidies has hampered rice production. One of them is Gumukmas Village, Gumukmas Subdistrict as the largest rice producer and also feels the impact of the scarcity of fertilizer when the planting season arrives. To overcome the scarcity of fertilizer, the government made a PAJALE innovation. In addition, this innovation is expected to be able to develop agropolitan areas in Jember Regency. This research has several objectives, including 1) To analyze the data and to determine the performance of PAJALE development; 2) To analyze the factors that contribute to success and failure; and 3) To know how to recommend policies so that PAJALE can be better in the future.

Keywords: Policy Analysis, Fertilizer Subsidy, PAJALE Innovation

A. LATAR BELAKANG

Kebutuhan pokok yang esensial bagi setiap individu mencakup hal-hal seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Kebutuhan manusia saat ini semakin beragam, yang merupakan bukti tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Akibatnya, orang kesulitan menentukan mana yang harus diprioritaskan antara kebutuhan utama dan kebutuhan sekunder. Meskipun ada berbagai macam kebutuhan manusia, kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal tetap menjadi yang paling penting dalam hal kebutuhan masyarakat (Suryana: 2008).

Makanan adalah salah satu kebutuhan utama manusia, ini adalah sesuatu yang dikonsumsi secara teratur dalam jumlah tertentu dan dapat berkembang menjadi bagian umum dari rutinitas. Makan berfungsi sebagai sumber energi dan nutrisi yang diperlukan tubuh. Pangan sangat penting bagi suatu negara dan bangsa karena merupakan kebutuhan dasar insan. Ada berbagai konflik yang mengganggu kebutuhan pangan, yang pada akhirnya menyebabkan ketidakstabilan ekonomi negara. Menurut pernyataan tersebut, pemerintah suatu negara harus menjadikan pemenuhan kebutuhan pangan bagi semua penduduk sebagai prioritas utama kebijakan pangan mereka (FAO,2011).

Sebagai hasil dari Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 115/MPP/Kep/1998, diyakini bahwa makanan dan minuman yang terdiri dari bahan utamanya dapat memberikan nutrisi yang sehat kepada populasi yang beragam dari segala usia dan jenis kelamin. Beras, minyak goreng, padi, jagung, kedelai, garam, daging sapi, susu, telur, dan bensin adalah sembilan bahan pokok. Tiga dari sembilan bahan pokok yang harus ada di setiap rumah tangga adalah padi, jagung dan kedelai. (Menteri Perindustrian dan Perdagangan, 1998).

Tanaman hortikultura seperti kedelai, jagung, dan padi memiliki siklus hidup yang singkat, umbi berlapis, dan nilai komersial yang tinggi. Ternyata padi, jagung, dan kedelai baik untuk kesehatan. Ini meningkatkan kesehatan jagung, memperbaiki sistem pencernaan, dan meningkatkan kekebalan tubuh terhadap radikal bebas. Kedelai utuh memiliki energi 150-170 kalori dan 10 gram protein, 13-14 gram karbohidrat, dan 5 gram lemak per 100 gram, sementara padi utuh memiliki 124 kalori per 100 gram (Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2020).

Program-program seperti Upaya Khusus (Upsus), yang berfokus pada peningkatan produksi tiga komoditas utama Pertanian, Padi, Jagung, dan Kedelai (PAJALE), dan Program Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada padi sawah juga dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman baik dari segi hasil maupun kualitas melalui penerapan teknologi yang sesuai dengan lokasi tertentu.

Kabupaten Jember memiliki luas 3.293 km² dan terdiri dari beberapa subsektor komoditi. Subsektor tanaman pangan, perkebunan, dan kawasan kehutanan mencakup komoditas unggulan seperti padi, jagung, dan kedelai. Produksi padi Kabupaten Jember meningkat dari tahun 2013 menjadi 930.027 ton, naik lagi pada tahun 2015 menjadi 1.004.898 ton, kemudian turun lagi pada tahun 2017 menjadi 960.602 ton, dan naik lagi selama lima tahun berikutnya hingga mencapai 983.663 ton pada tahun 2022. Selama sepuluh tahun terakhir, produksi padi di Kabupaten Jember lebih sering meningkat, meskipun ada variasi. Produksi jagung di

Kabupaten Jember juga berkembang. Produksi kedelai di Kabupaten Jember pada tahun 2013 mencapai 21.348 ton, mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 25.178 ton, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 356.269 ton, tetapi kembali meningkat selama empat tahun berikutnya hingga mencapai 451.265 ton pada tahun 2022.

Menurut Peraturan Bupati Jember Nomor 86 Tahun 2017, khususnya pasal 47 yang berbicara tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jember Tahun 2021-2026 (RPJMD), dokumen perencanaan daerah yang mencakup periode 5 (lima) tahun dan dalam hal ini berkaitan dengan sektor pertanian. Sebagian besar ekonomi Kabupaten Jember bergantung pada pertanian. Padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi, kayu, ubi jalar, dan tembakau *na oogst*, tembakau *voor oogst kasturi*, tembakau *voor oogst rajang*, dan tembakau *voor oogst white burley*.

Berdasarkan data diatas, padi, jagung, dan kedelai artinya produk unggulan Kabupaten Jember yang menjadi penekanan pemerintahan. Berasal dari 20 kecamatan pada Kabupaten Jember lima diantara sebagai sentra produksi padi, jagung, dan kedelai pada Kabupaten Jember yaitu Kecamatan Semboro, Sumpersari, Balung Kidul, Gumukmas, Tembokrejo, Gumuksari dengan area holistik seluas ±16.780 hektar.

Pemerintah Kabupaten Jember menekankan pentingnya pengembangan kawasan agropolitan untuk meningkatkan pendapatan rakyat karena sebagian besar penduduk Kabupaten Jember hidup sebagai petani. Pengembangan kawasan agropolitan yang diinginkan harus mendorong pertumbuhan sistem dan usaha yang berkelanjutan, terdesentralisasi, dan berbasis masyarakat. Tujuannya adalah untuk mendorong petani untuk menjadi lebih produktif (Portal Isu Pemerintah Jember, 2020).

Penempatan Pemerintahan Kabupaten Jember di wilayah yang terdiri dari 15 desa/kelurahan di Kecamatan Jember dan 12 desa/kelurahan di Kecamatan Sumpersari, menurut Keputusan Bupati Jember Nomor 188.45/396/1.12/2016. Perencanaan jangka

panjang, menengah, dan jangka pendek diperlukan untuk memastikan pengembangan berjalan sesuai dengan tujuan. Untuk mendukung pelaksanaan keputusan ini, pemerintah Kabupaten Jember juga membentuk tim kerja.

Bupati Jember ihwal Pembentukan Gerombolan Kerja (POKJA) Program Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Jember. Pembentukan kelompok kerja bertujuan untuk memberikan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan serta pelaksanaan pengembangan daerah agropolitan. Kabupaten Jember mempunyai potensi buat mengembangkan kawasan agropolitan seperti Kecamatan Summersari sebagai produsen tembakau, Kecamatan Gumukmas sebagai sentra padi, jagung, dan kedelai, Kecamatan Semboro menjadi produsen Jeruk, serta masih ada beberapa daerah lainnya, (Perhutani, 2022). Galat satu upaya pemerintah Kabupaten Jember yaitu, pengembangan padi, jagung dan kedelai mengingat potensi terbesar yang dimiliki Kabupaten Jember pemerintah menginginkan Kabupaten Jember sebagai pemasok padi, jagung, dan kedelai terbesar di Indonesia selesainya Kabupaten Brebes.

Jumlah penduduk Kabupaten Jember adalah 2.584.233, menurut Badan Pusat Statistik (2023). Dengan populasi yang besar, Kabupaten Jember memiliki sumber daya manusia yang cukup, yang berkontribusi pada keberhasilan produksi padi, jagung, dan kedelai. Meskipun demikian, program ini belum sepenuhnya berfungsi dengan baik, terutama dalam budidaya, karena masih ada beberapa hambatan. Hambatan tersebut diantaranya harga bibit berkualitas yang mahal dan kadang-kadang sulit ditemukan, mahalnya harga pupuk, serta jumlah subsidi pupuk yang sedikit. Selain kekurangan pupuk, para petani juga mengalami keterbatasan modal untuk menanam padi, jagung, dan kedelai. Banyak di antara mereka yang terpaksa menyandingkan sertifikat tanah sebagai jaminan untuk mendapatkan modal yang diperlukan dalam aktivitas tanam yang dominan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Menteri Pertanian menyampaikan arahan untuk terus meningkatkan inovasi produktivitas,

kesejahteraan petani, dan meningkatkan daya saing produk padi, jagung, dan kedelai. Pada pendampingannya, Bupati Jember menunjukkan cara menanam padi, jagung, dan kedelai secara ramah lingkungan. Petani akhirnya mengembangkan inovasi baru dengan budidaya PAJALE (padi, jagung, dan kedelai). Penemuan ini terbilang ekonomis lahan sebab mengandalkan parit atau got huma padi, jagung dan kedelai yang berukuran sekitar 118,49 hektar; 64 236,2 hektar; serta 13.564 hektar. Umur panen padi, jagung sama dengan kedelai yaitu, padi 75-90 hari; jagung 60-70 hari; kedelai 70-90 hari.

Selain keuntungan akbar yang didapat petani terdapat beberapa hambatan dibalik itu seluruh. Tidak simpel melakukan inovasi PAJALE dan perlu memperhatikan beberapa situasi yang ada. Selain itu petani masih memasarkan yang akan terjadi produksinya kepada tengkulak, serta mereka belum mampu memasarkan secara eksklusif pada pedagang kaki lima. Petani berharap mampu menjual akibat produksinya secara eksklusif agar dapat menghasilkan jaringan pasar semakin luas serta mampu menambah penghasilan juga.

Sementara itu, Bupati Jember Hendy Siswanto menyatakan bahwa kelangkaan kuota pupuk subsidi secara nasional memang mengalami penurunan. Sebagai hasilnya, permasalahan kelangkaan pupuk subsidi hampir terjadi di seluruh daerah karena kuotanya mengalami pengurangan. Hingga 15 Februari 2022, tercatat 12.879 ton pupuk bersubsidi urea telah diselesaikan, dengan stok gudang penyangga 2.072 ton; pupuk ZA mencapai 1.068 ton, dengan stok gudang 3.384 ton; dan pupuk SP 36 mencapai 80 ton, dengan stok gudang 736 ton. Petani tetap berharap ada inovasi terbaru untuk meningkatkan hasil produksi dan keuntungan, yang nantinya dapat diakui oleh pusat produksi lainnya.

Pemerintah Jember sangat mendukung adanya inovasi ini mereka berharap seluruh petani padi, jagung, dan kedelai Kabupaten Jember bisa menerapkan inovasi PAJALE. Pihaknya terus akan menyampaikan sosialisasi pendampingan kepada para petani untuk terus

menghasilkan penemuan agar petani bisa menghasilkan padi, jagung, dan kedelai secara ramah lingkungan dan *safety* untuk dikonsumsi. Selain itu pemerintah Kabupaten Jember, Menteri Pertanian juga memberikan apresiasi menurutnya inovasi ini artinya contoh kreativitas pola integrasi pada membudidayakan padi, penemuan PAJALE ini patut di contoh oleh pusat produksi padi yang berasal dari wilayah lain.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Konsep Kebijakan Publik

Dalam bahasa Inggris, kata “*public policy*” berarti “kebijakan publik”. Robert Eyestone (1971) mendefinisikan kebijakan publik sebagai korelasi suatu unit pemerintah dengan lingkungannya. Karena kebijakan publik dapat mencakup banyak aspek, konsep ini memiliki makna yang sangat luas dan kurang sempurna. Kebijakan adalah garis besar tindakan yang ditetapkan oleh individu, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu, yang mencakup hambatan dan peluang untuk implementasi kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu atau merealisasikan tujuan atau tujuan tertentu (Budi Winarno, 2002).

Menurut Charles O. Jones dalam bukunya “*An Introduction to the Study of Public Policy*”, hubungan antara entitas pemerintahan yang eksklusif dan lingkungannya disebut sebagai kebijakan publik (Jones, 1970). Sementara itu, Thomas R. Dye menyatakan bahwa kebijakan publik adalah segala hal yang pemerintah pilih untuk dilakukan atau tidak dilakukan.

Kebijakan publik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena mengatur semua aspek kehidupan warga. Kebijakan publik mencakup banyak bidang, seperti pertanian, pendidikan, dan kesehatan. Indonesia memiliki banyak bentuk kebijakan publik, termasuk Undang-Undang Dasar (UUD), Peraturan Pemerintah (PP), Peraturan Presiden (Perpres), Peraturan Daerah (Perda), Peraturan Walikota (Perwali), Peraturan Bupati (Perbup), dan lainnya. Menurut Pasal 47 Peraturan Bupati

Jember Nomor 86 Tahun 2017 tentang Perencanaan Pembangunan Jangka Menengah Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2021-2026, atau RPJMD, adalah dokumen perencanaan daerah untuk waktu lima tahun yang berkaitan dengan sektor pertanian. Peraturan Bupati ini dibuat karena produksi padi Kabupaten Jember meningkat setiap tahunnya.

2. Ciri-Ciri Kebijakan Publik

Menurut Wahab (2002), karakteristik kebijakan publik berasal dari orang-orang yang memegang kekuasaan dalam sistem politik, seperti legislator, eksekutif, hakim, administrator, dan lainnya. Mereka memiliki tanggung jawab atas urusan politik dan memiliki hak untuk mengambil keputusan tertentu, tetapi peran dan kewenangan mereka dibatasi.

Menurut Wahab (2002), ciri-ciri kebijakan publik adalah sebagai berikut:

- a) Kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang lebih terarah dan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, berbeda dengan tindakan yang bersifat acak, asal-asalan, dan kebetulan. Kebijakan publik dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- b) Kebijakan publik merupakan rangkaian tindakan yang saling terkait dan menuju pada tujuan tertentu, dilakukan oleh pejabat pemerintah, dan bukan merupakan keputusan yang berdiri sendiri. Sebagai contoh, kebijakan tidak hanya melibatkan keputusan untuk membuat undang-undang dalam bidang tertentu, melainkan juga keputusan terkait implementasi dan penerapan undang-undang tersebut.
- c) Kebijakan berkaitan dengan tindakan pemerintah di bidang tertentu dan setiap kebijakan pemerintah diikuti oleh tindakan.
- d) Kebijakan publik memiliki sifat positif dan negatif, karena melibatkan berbagai tindakan pemerintah untuk memengaruhi cara masalah tertentu diselesaikan.

Sebaliknya, kebijakan publik memiliki sifat negatif karena mencakup keputusan pejabat pemerintah tentang apa yang harus dilakukan atau tidak.

3. Tahapan Kebijakan Publik

William N. Dunn mengatakan bahwa analisis kebijakan adalah aktivitas intelektual yang berfokus pada tindakan politik. Dalam satu atau lebih tahapan proses pembuatan kebijakan, tujuan dari proses analisis kebijakan adalah untuk membangun, menilai secara kritis, dan menyampaikan pengetahuan yang relevan tentang kebijakan. Setiap tahap proses ini berhubungan satu sama lain.

Menurut Ayuningtyas (2014), William N. Dunn mengatakan bahwa tahapan pembuatan kebijakan publik meliputi penyusunan rencana, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan.

a) Penyusunan Agenda

Penyusunan agenda merujuk pada tahap awal dalam proses kebijakan publik, dimana para pejabat yang ditunjuk secara khusus menempatkan permasalahan tertentu di depan publik. Sebelumnya, permasalahan ini harus melewati sejumlah tahapan kompetensi untuk dapat dimasukkan ke dalam rencana kebijakan. Setelah itu, hanya beberapa permasalahan yang dapat masuk ke dalam rencana kebijakan untuk diformulasikan menjadi kebijakan. Legislator negara bersama dengan mitra-mitra mereka menyiapkan rancangan undang-undang dan mengirimkannya ke komisi untuk diuji dan disetujui.

b) Formulasi Kebijakan

Masalah yang sudah masuk dalam agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tadi didefinisikan untuk kemudian dicari pemecahan masalah yang terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan yang ada.

c) Adopsi Kebijakan

Setelah membuat kebijakan, langkah berikutnya adalah mengadopsinya. Perumus kebijakan mengusulkan berbagai pilihan kebijakan, dan pada akhirnya salah satunya dipilih dengan dukungan yang lebih besar, baik dari legislatif yang dominan, konsensus di antara direksi lembaga, atau keputusan peradilan.

d) Implementasi Kebijakan

Jika tidak dilakukan, acara hanya akan dicatat oleh lembaga administrasi dan agen pemerintah tingkat bawah. Untuk memastikan bahwa kebijakan yang dirancang dapat mencapai tujuannya, diambil langkah-langkah yang disebut implementasi. Unit-unit administrasi yang bertanggung jawab atas sumber daya manusia bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan. Berbagai kepentingan akan bersaing pada tahap implementasi ini. Pelaksana kebijakan tertentu mungkin mendapat dukungan, sementara yang lain mungkin tidak. Selain itu, terminologi ini memberikan pemahaman yang relevan tentang konsekuensi dari seluruh kebijakan yang telah dibuat.

e) Penilaian Kebijakan

Langkah akhir adalah evaluasi kebijakan, yang harus dilakukan secara teratur. Evaluasi kebijakan melibatkan pemahaman tentang bagaimana kinerja kebijakan tidak sesuai dengan kebutuhan saat ini. Evaluasi juga penting untuk memberikan klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang menjadi dasar kebijakan, dengan tujuan untuk membantu orang memperbaiki dan memahami masalah yang dihadapi.

4. Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan adalah jenis analisis yang menciptakan dan menyampaikan informasi sehingga dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan sebagai dasar untuk membuat keputusan.

Kebutuhan pelanggan yang relevan, seperti nilai sosial dan pengambilan keputusan publik, didasarkan pada analisis kebijakan (Weimer & Vining, seperti yang disebutkan dalam Muchlis, 1992). Secara esensial, analisis kebijakan adalah proses membuat solusi untuk masalah yang dihadapi masyarakat.

William N. Dunn (1981), mengungkapkan bahwa analisis kebijakan ialah *“an applied social science discipline which use multiple method of inquiry and argument to produce and transform policy relevant information that may be utilized in political setting to resolve policy problems”*. (Sebuah bidang ilmu sosial terapan yang menghasilkan dan mengubah informasi yang relevan untuk kebijakan melalui berbagai teknik penelitian dan debat. Informasi ini dapat digunakan dalam konteks politik untuk menyelesaikan masalah kebijakan).

Kajian kebijakan juga dibagi menjadi dua tahap yaitu sebelum implementasi kebijakan publik eksklusif dan setelah implementasi kebijakan publik. Tujuan dari kedua tahap ini adalah memberikan rekomendasi kebijakan kepada pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas kebijakan.

5. Model Analisis Kebijakan Retrospektif

Model analisis kebijakan retrospektif berkaitan dengan proses penciptaan dan transformasi informasi setelah pelaksanaan tindakan kebijakan. Model ini adalah jenis analisis kebijakan yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak kebijakan atau hasil implementasinya setelah kebijakan diberlakukan (William N. Dunn). Ada tiga gaya analisis retrospektif yang sesuai dengan pekerjaan para analisis, diantaranya:

a) Analisis yang Berorientasi Disiplin

Terpusat pada pembentukan dan pengujian teori dasar dari suatu disiplin ilmu dan menunjukkan konsekuensi dari analisis tersebut terhadap kebijakan.

b) Analisis yang Berorientasi Masalah

Karena dampak yang berasal dari kebijakan dan bersifat terapan, ia menekankan aspek korelasi.

c) Analisis yang Berorientasi Aplikasi

Analisis ini mengungkapkan hubungan sebab-akibat secara lebih jelas untuk mengidentifikasi tujuan dan sasaran awal dari kebijakan serta pelakunya. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan tertentu, merumuskan masalah, menciptakan alternatif kebijakan baru, dan membimbing penyelesaian masalah yang lebih sederhana.

6. Kawasan Agropolitan

Agropolitan adalah istilah yang mengacu pada wilayah pertanian yang tumbuh dengan cepat dan memiliki kemampuan untuk maju dalam sistem pertanian dan perjuangan agribisnis. Dimungkinkan untuk membantu, mendorong, dan menarik pembangunan sektor pertanian (agribisnis) yang berdekatan. Kawasan agropolitan adalah desa yang memiliki potensi untuk menjadi pusat produksi pertanian dengan dukungan dari fasilitas perkotaan.

Agropolitan adalah sebuah inisiatif yang membantu membangun desa. Desa yang ideal memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Wahana prasarana kawasan pertanian terdiri dari pusat kota pertanian, desa-desa yang berfungsi sebagai sentra produksi pertanian, dan desa penyangga di sekitarnya yang memiliki fasilitas yang memungkinkan perkembangan pertanian industri.

Kawasan pertanian industri memerlukan fasilitas seperti forum pendidikan, penyuluhan, pakar teknologi, kesehatan, transportasi, jaringan jalan, dan prasarana umum lainnya. Dalam hal ini, peran masyarakat sangat penting, sedangkan peran pemerintah hanyalah menyediakan fasilitas. Sulit untuk bertahan dan berlanjut

tanpa perlindungan dari pemerintah (<http://ciptakarya.pu.go.id>).

7. Persyaratan Kawasan Agropolitan

Suatu daerah dapat dikembangkan menjadi kawasan agropolitan wajib memenuhi beberapa persyaratan (Muhammad Anshar, 2017:161), diantaranya:

- a) Memiliki tenaga kerja dan kondisi iklim pertanian yang cocok untuk mengembangkan komoditas pertanian, terutama produk pangan, yang dapat diperdagangkan atau sudah memiliki pangsa pasar (selanjutnya disebut sebagai komoditas utama).
- b) Memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan upaya agribisnis, khususnya dalam hal pangan. Contoh fasilitas ini termasuk jalan, sistem irigasi dan pengairan, sumber air bersih, pasar, jaringan telekomunikasi, fasilitas perbankan, pusat informasi untuk pengembangan agribisnis, fasilitas pengolahan pertanian, dan berbagai fasilitas umum serta sosial lainnya.
- c) Memiliki tenaga kerja yang siap dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan wilayah dan produksi makanan secara mandiri (agropolitan).
- d) Pemeliharaan keberlanjutan alam dan kelestarian ekosistem hidup adalah upaya menyeluruh untuk mempertahankan kelestarian sosial-budaya dan ekosistem serta sumber daya alam.

8. Konsep Inovasi PAJALE

PAJALE artinya inovasi yang dimiliki Kabupaten buat mempertinggi kesejahteraan petani padi terutama di Desa Gumukmas, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Penemuan ini memadukan antara dua aspek sektor yaitu pertanian serta perkebunan. Dimana di dalam satu huma mampu pada tanami padi serta ditebar benih jagung dan kedelai. Inovasi ini terbilang sangat unik dan masih sporadis

dilakukan sang daerah lain (Dinas Komunikasi serta Informatika Provinsi Jawa Timur, 2022).

Penemuan PAJALE terus dikembangkan asal tahun 2016 hingga kini mengundang poly perhatian asal pemerintah Kabupaten Jember, petani asal wilayah lain, dan juga Menteri Pertanian Kabupaten Jember. Meski dibidang budidaya ini masih dilakukan dengan cara tradisional namun hasil yang dihasilkan sangat menguntungkan dan mampu menyejahterahkan petani.

9. Dasar Hukum

- a) Peraturan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 115/MPP/Kep/1998 mengenai bahan makanan dan minuman yang dianggap sebagai bahan pokok yang dianggap dapat melengkapi asupan makanan yang sehat bagi individu dari berbagai usia dan jenis kelamin.
- b) Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pengembangan Komoditas Holtikultura Strategis.
- c) Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 01/Kpts/SR.130/1/2006 tanggal 3 Januari 2006 tentang Pemupukan N, P, dan K Varietas Padi Tajuk yang Ditanam oleh Petani di Jember.
- d) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 103/M-DAG/PER/12/2015 tentang Ketentuan Ekspor dan Impor Beras harus diganti. Berbagai undang-undang dan peraturan terkait membentuk dasar hukum peraturan ini.
- e) Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 tentang Cara Menentukan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi di Sektor Pertanian.
- f) Peraturan Bupati Jember Nomor 86 Tahun 2017 Pasal 47 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jember Tahun 2021-2026, yang berfokus pada pengembangan kawasan agropolitan dengan fokus pada

pertanian, termasuk komoditas utama seperti padi, jagung, dan kedelai.

- g) Peraturan Bupati Jember Nomor 188.45/95/1.12/2022 tentang Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (K3P) yang mengatur pengadaan, distribusi, dan penggunaan pupuk dan pestisida di Kabupaten Jember.
- h) Keputusan Bupati Jember Nomor 188/84/K/411.101.03/2007 tentang Penetapan Kawasan Agropolitan di 29 Desa/Kelurahan di Kecamatan Jember dan 4 Desa/Kelurahan di Kecamatan Gumukmas.
- i) Keputusan Bupati Jember Nomo 188/40/KP/PTS/013/2015 tentang Pembentukan Kelompok Kerja (POKJA) Program Pengembangan Agropolitan Kabupaten Jember.

C. METODE

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif tipe naratif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan induktif yang melibatkan penelitian dan menekankan makna pengalaman individu serta subjektivitas (Brockopp, Marie T., Hastings-Tolsma, 2000). Data yang dikumpulkan terutama berupa teks, wawancara, catatan lapangan, dokumen eksklusif, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Menurut Sukmadinata (2008), ada dua jenis penelitian kualitatif diantaranya penelitian interaktif (mengumpulkan data hanya dari orang-orang dalam lingkungan alamiah) dan penelitian non-interaktif (mengumpulkan data dari dokumen).

2. Fokus Penelitian

Moleong (2014) menyatakan bahwa fokus penelitian adalah pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmu atau pengalaman peneliti. Penekanan penelitian menunjukkan garis besar dari pengamatan penelitian yaitu observasi dan penelitian yang dilakukan dalam penelitian yang diatur sendiri oleh pihak peneliti. Terdapat dua

tujuan utama penetapan penekanan penelitian meliputi:

- a) Penetapan penekanan membantu membatasi lingkup penelitian dan membuat topik penelitian lebih terarah.
- b) Penetapan penekanan membantu menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, yang menyaring data penelitian yang bersifat relevan.

3. Lokasi Penelitian

Berdasarkan Hamid Darmadi (2011), lokasi penelitian artinya kawasan dimana proses studi yang dipergunakan buat memperoleh pemecahan duduk perkara penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pertanian Kabupaten Jember dan di Desa Gumukmas, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

1. Inovasi PAJALE

Penemuan PAJALE adalah sebuah penemuan yang timbul pada warga sebab adanya arahan asal pemerintah produksi padi, jagung dan kedelai secara ramah lingkungan. Selain itu faktor timbulnya penemuan ini disebabkan oleh minimnya subsidi pupuk yang diberikan pemerintah buat petani padi, jagung, dan kedelai. Selain itu, karena tidak adanya koperasi untuk petani padi, jagung, dan kedelai.

2. Kinerja PAJALE

Pemerintah membentuk penemuan dengan memadukan dua aspek yaitu pertanian dan perkebunan. Adanya penemuan ini terbukti dapat atau mampu menyejahterahkan petani dalam produksi padi, jagung, dan kedelai. Inovasi PAJALE dikembangkan pada tahun 2019 hingga kini. Dengan adanya penemuan PAJALE diharapkan dapat menyebarkan daerah agropolitan yang selaras dengan Peraturan Bupati Jember Nomor 86 Tahun 2017 Pasal 47 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jember Tahun 2021-2026 yang selanjutnya disebut RPJMD.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 5 (lima) tahun yang mana disini berkaitan tentang sektor pertanian padi, jagung, dan kedelai. Pada melaksanakan penemuan PAJALE perlu adanya pendekatan penyelenggaraan pemerintahan menggunakan ini peneliti memakai analisis kebijakan retrospektif berdasarkan William N. Dunn untuk analisis kinerja penemuan PAJALE.

3. Kinerja Inovasi PAJALE Berdasarkan William N. Dunn di Desa Gumukmas, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember

Pemerintah membentuk penemuan dengan memadukan dua aspek yaitu, pertanian dan perkebunan. Menggunakan adanya penemuan dibutuhkan bisa mampu mensejahterakan petani dalam produksi padi, jagung dan kedelai. Inovasi PAJALE dikembangkan pada tahun 2019 hingga kini, penemuan PAJALE diharapkan bisa menyebarkan daerah agropolitan sinkron dengan Peraturan Bupati Jember Nomor 86 Tahun 2017 pasal 47 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jember Tahun 2021-2026 yang selanjutnya disebut RPJMD adalah dokumen Perencanaan Daerah untuk Periode 5 (lima) Tahun yang mana disini berkaitan tentang sektor pertanian padi, jagung, dan kedelai.

a) Perumusan Masalah

Latar belakang adanya inovasi PAJALE berasal dari kelangkaan pupuk waktu trend tanam tiba. Selain itu, adanya ketidakstabilan harga padi, jagung, dan kedelai pada musim panen raya serta juga belum adanya pengolahan padi, jagung, dan kedelai. Sebelum adanya inovasi PAJALE, petani acapkali mengeluhkan dilema kelangkaan pupuk yang terjadi, padahal para petani telah mendaftar pada koordinator grup tani serta akan diinput ke dalam E-RDCK, namun permanen saja belum berjalan menggunakan aporisma.

Akibatnya petani mengalami gagal panen dikarenakan padi, jagung, dan kedelai mengalami kekurangan asupan pupuk.

Dengan itu harga padi, jagung, dan kedelai menjadi turun waktu demam isu panen raya. Pemerintah belum mampu mengatasi dilema kelangkaan pupuk dan juga ketidakstabilan harga padi, jagung, dan kedelai waktu ekspresi dominan panen raya. Hal ini tidak terjadi di Kabupaten Jember saja melainkan pada seluruh Indonesia. Akhirnya PLT Bupati Jember serta pula Dinas Pertanian turun tangan untuk mengatasi konflik yang terdapat pada lapangan yaitu dengan menggunakan penemuan PAJALE.

Penemuan ini selain dipergunakan untuk mengatasi konflik yang ada pada lapangan juga diperlukan mampu berakibat Kabupaten Jember menjadi daerah agropolitan. Dimana dalam keberhasilan pengembangan daerah agropolitan akan menyampaikan dampak terhadap ekonomi secara konkret dalam menaikkan pendapatan, pemerataan kesejahteraan, pemugaran penanganan lingkungan, serta keberlanjutan pembangunan pertanian, yang mana pada produksi padi, jagung, dan kedelai mampu berdaya saing tinggi menggunakan hasil produksi padi, jagung, dan kedelai asal wilayah lain.

b) Pemantauan

Berdasarkan aspek lingkup daerah agropolitan perlu adanya dukungan baik dari pemerintah juga *stakeholder* yang terlibat dalam memperluas wilayah agropolitan. Para petani harus mempunyai wawasan yang kreatif, inovatif dan bisa menghadapi persaingan global. Dengan itu dirasa petani *stakeholder* yang terlibat pada penemuan PAJALE dirasa relatif baik. Dukungan dari pihak Dinas Pertanian Kabupaten Jember sendiri diberikan kepada petani yang ada pada Desa Gumukmas melalui pembinaan dalam pengolahan padi, jagung, dan kedelai. Olahan padi, jagung,

dan kedelai sendiri yang sebelumnya hanya pada di goreng saja kini mampu dijadikan aneka macam olahan yang mengandung cita rasa yang tinggi.

Dalam menyebarkan daerah agropolitan perlunya dukungan wahana serta prasarana yang baik antara lain yaitu jalan perjuangan tani, perpipaian, perpompaan, serta juga saluran irigasi dimana dalam penemuan PAJALE ini dirasa relatif baik, terbukti kini PAJALE tidak perlu menggunakan *poly* lagi sebagai wahana prasarana dan jual bebas pestisida. Tetapi pada penyebaran inovasi PAJALE, perlu adanya keahlian yang spesifik dan taraf proteksi yang relatif. Sebab penemuan ini eksklusif menggabungkan dua aspek pertanian serta perkebunan sekaligus.

c) Evaluasi

Dalam melakukan penemuan PAJALE belum terdapat kebijakan spesifik yang mengatur inovasi tersebut. Hal ini membuahakan penemuan PAJALE yang belum mampu berjalan secara sinkron antara penerapan dan tujuan inovasi ini dibentuk. Namun jika dilihat dari pandangan Dinas Pertanian Kabupaten Jember, menyatakan bahwa dengan adanya penemuan ini mampu mengembangkan daerah agropolitan sehingga ketika penemuan ini dievaluasi menjadi relatif unik serta belum ada yang menggunakan penemuan ini sebelumnya.

Dinas Pertanian dalam melakukan sosialisasinya tentang pengembangan daerah agropolitan melalui penemuan PAJALE mengacu pada Peraturan Bupati Jember Nomor 86 Tahun 2017 pasal 47 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jember.

4. Faktor Pendukung Inovasi PAJALE di Desa Gumukmas, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember

- a) Penyediaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kredit Usaha Masyarakat (KUR) menawarkan bunga yang relatif ringan

serta tidak terdapat agunan. Tujuan asal KUR yaitu untuk menyampaikan donasi kepada para pedagang atau UMKM pada hal permodalan suku bunga yang diberikan sebesar 5% saja.

- b) Pemberian Bantuan Bibit Padi, Jagung, dan Kedelai

Melalui donasi bibit diperlukan petani yang bisa membentuk produksi padi, jagung, dan kedelai dengan menerapkan inovasi PAJALE sehingga mampu semakin berkembang serta bisa menjadikan Kabupaten Jember sebagai daerah agropolitan dengan menggunakan produksi padi, jagung, dan kedelai.

- c) Pelatihan Pengolahan Padi, Jagung, dan Kedelai

Pembinaan pengolahan ini adalah satu dukungan pemerintah dalam memasak padi, jagung, dan kedelai sebagai olahan yang menghasilkan cita rasa yang tinggi. Pelatihan atau *training* ini ditujukan kepada ibu-ibu yang produktif dan mampu menghasilkan pemasukan.

5. Faktor Penghambat Inovasi PAJALE di Desa Gumukmas, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember

- a) Kurangnya Informasi

Informasi yang dihasilkan para petani PAJALE yang satu menggunakan petani yang lainnya sangat tidak selaras. Kedekatan antara *stakeholder* perlu ditingkatkan buat mempertinggi kesejahteraan petani melalui produksi padi, jagung, dan kedelai. Kerja sama yang baik bisa berakibat aktivitas berjalan dengan lancar serta efisien.

“Namanya orang desa susah mbak kalau diarahkan, mereka lebih suka mengikuti apa yang sudah ada sebelumnya daripada dengan adanya inovasi baru. Kami sudah berusaha melakukan informasi, sosialisasi, tapi dari mereka itu minim pengetahuan jadi susah kalau

harus beradaptasi dengan hal baru. Tapi ketika terjadi masalah baru larinya ke Dinas” (Kabid Holtikultura, 01 Januari 2024).

Pandangan lain disampaikan oleh petani Bapak Sulaiman yaitu:

“Mereka tu lebih dekat dengan orang yang sudah sering mereka jumpai. Dari pada seperti saya ini, informasi itu ada tapi disampaikan hanya beberapa petani saja dan kalau yang ketinggalan informasi ya gak ada apa-apa mbak” (Petani Bapak Sulaiman, 04 Januari 2024).

- b) Belum Adanya Koperasi Padi, Jagung, dan Kedelai

Koperasi petani padi, jagung, dan kedelai itu krusial untuk mengendalikan harga jual dipasaran dan pula buat membantu permodalan petani. Mirip akibat wawancara yang didapatkan berasal Dinas Pertanian menjadi berikut:

“Untuk koperasi kita sudah pernah ada mbak, tapi karena terjadi permasalahan akhirnya koperasi di tutup. Sekarang lagi ada proses baru untuk pembentukan koperasi padi, jagung, dan kedelai. Tapi masih rencana belum tau kapan terealisasikan mbak” (Kabid Holtikultura, 09 Januari 2024).

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Studi menunjukkan bahwa analisis kinerja inovasi PAJALE pada Desa Gumukmas, Kecamatan Gumukmas berdasarkan analisis retrospektif menunjukkan bahwa:

- a) Pada perumusan masalah, penemuan PAJALE menyebabkan kelangkaan pupuk saat ekspresi dominan tanam tiba. Akibatnya Plt Bupati Jember dan Dinas Pertanian memberikan arahan supaya untuk petani permanen untuk menggunakan pupuk subsidi.

- b) Pada aspek pemantauan, baik pihak berwenang (Dinas Pertanian) maupun pihak yang terlibat telah mendukung proses penemuan.

- c) Sedangkan pada aspek evaluasi, dari berbagai keuntungan yang dihasilkan dari penemuan PAJALE. Penilaian perlu dilakukan karena tanpa kebijakan spesifik, penemuan ini akan berjalan tanpa arah dan tujuan.

2. Rekomendasi

Saran untuk pengembangan wilayah melalui inovasi PAJALE di Desa Gumukmas, Kecamatan Gumukmas yaitu:

- a) Bagi Dinas Pertanian

- 1) Perlu adanya dukungan yang lebih baik untuk isu-isu yang berkaitan dengan PAJALE.
- 2) Pengenalan tentang penemuan PAJALE harus diperluas seperti pengenalan distribusi yang akan menghasilkan panen PAJALE.
- 3) Perlu ada pemugaran dan penambahan wahana dan peralatan terbaru.

- b) Bagi Pemerintah Desa

- 1) Perlu adanya upaya aktif dari pemerintah desa untuk mengeksplorasi potensi desa.
- 2) Perlu lebih dekat dengan warganya melalui penemuan balai masyarakat dan sarana lainnya.

- c) Bagi Masyarakat

- 1) Lebih aktif dalam memperoleh inovasi, seperti penemuan baru terkait budidaya padi, jagung, dan kedelai;
- 2) Jangan mudah percaya bahwa ada hambatan yang menghambat inovasi PAJALE.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaira,, Munthe, M. Y. R., & Siregar. (2023). *Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia*.

- Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi (JEBMAK)*, 2(3), 162–175.
- Fatmariyanti, Y., & Fauzi, A. (2023). Kebijakan Publik Versi William Dunn: Analisis dan Implementasi. *Journal of Humanities and Social Studies*, 1(1), 1–9.
- Fitriawati, R. K. (2017). Kajian Perilaku Petani Dalam Budidaya Padi, Jagung, dan Kedelai Pada Musim Kemarau dan Musim Hujan di Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Swara Bhumi*, 1(2), 13–22.
- Hardiansyah. (2011). *Kualitas Pelayanan Publik (Konsep Dimensi, Indikator, dan Implementasinya)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Patton, M. Q. (1990). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Newbury Park, CA: Sage Publications, Inc.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.